

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Cinthia Chen

Universitas Wijaya Kusuma

Ismanto Hadi Santoso

Universitas Wijaya Kusuma

Agus Sumanto

Universitas Wijaya Kusuma

Abstract: *The quality of audits for a public accountant, especially auditors, is an important thing to note, especially auditors are often faced by tight budgetary pressures. Therefore, the quality of audits on auditors' performance can be affected by time budget pressures. Another thing that can affect the quality of the audit is the ethics of the auditor. In addition, this study also tested how auditor ethics affect audit quality by prematurely signing off as a measurement of audit quality. In addition to time budget pressures, auditor independence can also have an impact on auditor ethics and audit quality, where auditors who have high independence tend to maintain existing ethics and strive to produce quality audits Research respondents are 150 auditors working at the Public Accounting Firm in Surabaya. The analysis technique used is Partial Least Squares. The results showed that time budget pressure was found to have a negative and significant effect on auditor ethics and audit quality at the public accounting firm in Surabaya. This research also showed that independence was found to have a positive and significant effect on auditor ethics and audit quality at a public accounting firm in Surabaya. In addition to auditor ethics was also found to have a positive and significant effect on the audit quality of auditors working at public accounting firms in Surabaya, as well as auditor ethics can mediate the relationship between time budget pressure and independence to the quality of audits.*

Keywords: *Time Budget Pressure; Independence; Auditor Ethics; Audit Quality*

Abstrak: Kualitas audit bagi seorang akuntan publik terutama auditor merupakan hal penting yang harus diperhatikan, apalagi auditor sering dihadapi oleh tekanan anggaran waktu yang ketat. Sehingga kualitas audit pada kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh adanya tekanan anggaran waktu. Hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah etika auditor. Selain itu, penelitian ini juga menguji bagaimana pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit dengan *premature sign off* sebagai pengukuran kualitas audit. Selain tekanan anggaran waktu, independensi auditor juga dapat berdampak pada etika auditor dan kualitas audit, dimana auditor yang memiliki independensi tinggi cenderung mempertahankan etika yang ada dan berusaha menghasilkan audit yang berkualitas. Responden penelitian adalah 150 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah Partial Least Squares. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap etika auditor dan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa independensi ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika auditor dan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Sebagai tambahan etika auditor juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya, Serta etika auditor dapat memediasi hubungan antara *time budget pressure* dan independensi terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Time Budget Pressure*; Independensi; Etika Auditor; Kualitas Audit.

1. Pendahuluan

Kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu (tekanan anggaran waktu). Menurut Sososutikno (2003) (dalam Silaban, 2009) tekanan anggaran waktu adalah situasi di mana auditor diharuskan untuk bekerja secara efisien terhadap pembatasan anggaran dan waktu yang sangat ketat. Anggaran waktu yang ketat menyebabkan ketidakseimbangan antara waktu yang ditentukan oleh klien dan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan tugas audit sehingga auditor merasakan tekanan dan akibatnya auditor dapat bekerja lembur dan tidak dibayar untuk menutupi pencapaian anggaran waktu. Ini adalah norma budaya informal yang biasanya dilakukan auditor dalam mengejar waktu penyelesaian penugasan audit di perusahaan audit (Alderman dan Deitrick, 1982; Sweeney dan Pierce, 2006). Semakin tinggi tingkat tekanan anggaran waktu, memungkinkan auditor untuk mengurangi kualitas audit (RAQ) dan *under reporting time* (URT) akan tetap tinggi.

Budaya kompetitif di perusahaan audit mengusulkan bahwa ada pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap penurunan kualitas audit. Kemudian studi ini akan membahas dampak etis auditor pada kualitas audit dalam kondisi tekanan anggaran waktu. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa aspek etis dari fungsi auditor organisasi adalah penentu bagaimana auditor harus bertindak ketika dalam kondisi tekanan waktu (tekanan waktu) dan ini merupakan penyebab penting untuk praktik pengurangan kualitas audit (RAQ) yang membuat budaya tidak etis dalam organisasi terjadi karena tekanan anggaran waktu yang tinggi.

Dalam sebuah studi eksperimental dampak etis auditor pada pengurangan kualitas audit (RAQ) dan praktik waktu yang tidak dilaporkan, Sweeney et al (2010) menemukan bukti hubungan antara etika auditor dan perilaku auditor dalam kondisi tekanan anggaran waktu. Penelitian ini dilakukan dengan

menyelidiki dampak etis auditor terhadap kualitas audit. Studi Sweeney et al (2010) memperluas penelitian penggunaan aktual, di mana frekuensinya dilaporkan sendiri melalui perilaku disfungsional audit sebagai ukuran kualitas audit. Perilaku menyimpang (perilaku tidak berfungsi) oleh auditor termasuk pemutusan prematur (pemberitahuan keluar) dalam program audit terhadap langkah audit, yaitu. tidak adanya pengecekan dokumen klien (tinjauan) dan penelitian tentang prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan oleh klien mengenai laporan keuangan, dan waktu pelaporan dengan tidak melaporkan waktu audit, tidak mengetahui waktu penyelesaian laporan audit dan menerima penjelasan yang lemah dari klien. Perilaku menyimpang ini adalah bentuk perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit (Kelley dan Margheim, 1990). Ini juga dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor independen (Weningtyas, et al., 2006). Beberapa penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa praktik penghentian prosedur audit (berhenti prematur) dalam kondisi tekanan waktu banyak dilakukan oleh auditor (Coram, et al., 2003; Weningtyas, et al., 2006).

Menurut Arens, et al. (2014: 78) etika dapat secara luas digambarkan sebagai prinsip atau nilai moral. Etika adalah cabang filsafat moral tentang moralitas, masalah moral, dan penilaian moral. Menurut Louwers, (2015: 592) fungsi prinsip-prinsip etika bukan untuk menghasilkan aturan yang pasti, tetapi untuk menghasilkan pedoman bagi setiap individu dalam melakukan sesuatu atau dalam membuat keputusan. Profesi auditor selalu diperlukan untuk selalu mengikuti kode etik profesional. Ada dua prinsip dalam menerapkan etika, prinsip imperatif pertama, yaitu prinsip yang mengarahkan pengambilan keputusan untuk berperilaku sesuai dengan persyaratan peraturan etis, dan prinsip utilitarianisme kedua, yaitu penekanan pada pengecekan konsekuensi dari setiap tindakan daripada mengikuti beberapa aturan etika. Menurut Albeksh

(2016), semakin tinggi komitmen auditor untuk menerapkan etika, semakin tinggi kualitas laporan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrabadi dan Arabbian (2015) dan Kuntari, et al., (2017), menemukan bahwa etika profesional mempengaruhi kualitas audit.

Faktor lain yang dapat berdampak pada etika auditor dan kualitas audit adalah independensi yang dipegang oleh auditor. Penelitian Castellani (2008) menemukan hasil bahwa independensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Studi ini memiliki kesamaan dengan Saputra (2012) yang menunjukkan bahwa independensi memiliki efek positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Jika semakin tinggi tingkat independensi yang dilakukan oleh auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) serta Putri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa ketidaktepatan tidak berpengaruh pada kualitas audit. Penerapan independensi auditor terkait erat dengan etika. Secara umum etika ditafsirkan sebagai sesuatu yang merupakan dasar untuk tindakan seseorang untuk dilakukan sehingga orang lain binasa karena perbuatan moral dan prinsip-prinsip yang dilakukan sebagai perbuatan positif dan meningkatkan kehormatan dan martabat seseorang termasuk kedalamannya dalam meningkatkan kualitas audit (Munawir, 2007). Setiap auditor diharapkan untuk menegakkan etika profesional yang didirikan oleh Asosiasi Akuntan Indonesia (IAI), sehingga situasi persaingan tidak sehat dapat dihindari. Menurut Sitohang dan Siagi (2019) auditor menemukan bahwa independensi tidak memiliki efek signifikan pada kualitas audit, tetapi penurunan nilai memiliki efek signifikan pada etika profesional, serta etika profesional memiliki efek signifikan pada kualitas audit.

Penelitian ini akan membahas bagaimana dampak etis auditor terhadap perilaku auditor ketika dalam kondisi waktu tekanan anggaran mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan

sebelumnya oleh Svanberg dan Ohman (2013). Dalam studi ini, cara untuk mengukur kualitas audit adalah dengan menandatangani premier. Para peneliti akan menerapkan penelitian ini di Indonesia karena perbedaan antara kualitas audit yang diukur dengan mengurangi kualitas audit (RAQ) dan tindakan waktu yang tidak dilaporkan (URT), tekanan waktu, dan etika auditor, dengan memperluas etika auditor yang muncul pada kualitas audit yang dihasilkan ketika dalam kondisi tekanan waktu. Ada perban antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah bahwa para peneliti akan melakukan penelitian tentang KAP di Surabaya, mengingat bahwa banyak perusahaan besar tentu membutuhkan layanan auditor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Surabaya dianggap sebagai tempat yang dapat mewakili KAP di Indonesia dalam pengambilan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Surabaya yang telah menerima ijin dari Kementerian Keuangan Indonesia sebanyak 47 KAP. Para peneliti mengambil objek KAP di Surabaya karena Surabaya adalah kota yang tersebar kedua di Indonesia dan memiliki banyak perusahaan besar sebagai kapal api dan kelompok rindang yang membutuhkan audit kualitas.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Auditing

Definisi *auditing* menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 4) mendefinisikan *auditing* sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Sedangkan menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2002: 5) memberikan definisi *auditing* yaitu sebagai suatu proses

sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Time Budget Pressure

Menurut Guy, Alderman, dan Winter (2002) *time budget* didefinisikan sebagai suatu bagian dari perencanaan yang digunakan auditor untuk menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap langkah audit. Jumlah jam kerja harus dialokasikan dengan persiapan dari skedul kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal itu dilakukan, kemudian total jam tersebut dianggarkan pada kategori utama dari prosedur audit dan disusun dalam bentuk skedul mingguan. Berdasarkan definisi diatas *time budget* adalah suatu estimasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan langkah-langkah audit dalam program audit. Time budget disusun berdasarkan informasi yang diperoleh pada langkah awal dalam audit yaitu memperoleh pemahaman oleh klien

2.1.3 Independensi

Rahayu dan Suhayati (2013:58) mendefinisikan Independensi adalah tidak mudah dipengaruhi, netral, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Auditor juga harus bersikap mempertahankan objektivitas, agar tidak berbenturan dengan kepentingan lain, sehingga independensi merupakan landasan pokok bagi profesi akuntan publik.

2.1.4 Etika Auditor

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku

para anggotanya. Menurut Arens, *et al.*, (2014) etika merupakan suatu kebiasaan yang baik dalam masyarakat kemudian mengendap menjadi norma-norma atau kaidah, atau dengan kata lain menjadi normatif dalam kehidupan mereka.

2.1.5 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Choiriah (2012), mendefinisikan kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, temuan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk melaporkan pelanggaran tersebut. Menurut Sutton (1993) dalam Choiriah (2012), Kualitas audit merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan akan meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Etika Auditor

Menurut Suprianto (2009), auditor cenderung akan berperilaku disfungsional dalam melakukan penugasan audit saat berada dalam kondisi *time budget pressure*. Akan tetapi para akuntan publik tetap harus menyadari adanya kebutuhan akan etika sebagai bentuk tanggungjawab kepada publik, klien, sesama praktisi, termasuk perilaku terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi (Arens, *et al.*, 2014). Pada saat seseorang mulai memasuki karir profesionalnya, etika sebagian besar telah terbentuk. Namun, etika ini dapat diperkuat atau sebaliknya hancur oleh budaya perusahaan di mana mereka bekerja. Pemahaman terhadap etika dan budaya sangat penting bagi auditor di Kantor Akuntan Publik sehingga seiring dengan

berjalannya waktu dan pengaruh lingkungan yang akan membentuk perilaku etis. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat buat hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap etika auditor

2.2.2 Pengaruh Independensi terhadap Etika Auditor

Seorang auditor harus melakukan tugasnya secara jujur disaat klien memberikan tuntutan demi hasil yang menyenangkan bagi pihak manajemen sehingga muncul tekanan bagi auditor. Burhanudin (2017) menyatakan bahwa jika auditor memenuhi apa yang dikehendaki klien maka ia akan melanggar standar etika profesi yang ada, akan tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP nya. Dengan demikian kita dapat melihat bagaimana tantangan yang dihadapi KAP dalam mempertahankan independensi profesionalnya dan kepentingan mendapatkan klien. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat buat hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh independensi terhadap etika auditor

2.2.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Soobaroyen dan Chengabroyan (2005) menemukan bahwa *time budget* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Kelley, *et al.*, (2005) mendukung pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa penurunan kualitas audit telah ditemukan akibat ketatnya *time budget*. Tampak bahwa tekanan anggaran waktu akan menghasilkan kinerja buruk auditor. Kualitas audit bisa menjadi semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya. Simanjuntak (2008) menghasilkan temuan terkait yang menunjukkan semakin menurunnya kualitas audit

dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat buat hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit

2.2.4 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Lamanya hubungan dengan klien berpotensi mengurangi independensi seorang auditor. Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama tiga tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai lima tahun. Munthe (2018) yang mengatakan bahwa lamanya hubungan kerja dengan klien dapat membuat auditor menjadi goyah karena kerjasama yang sudah lama mereka jalin selama ini sehingga independensi auditor menjadi tidak dapat dipercaya lagi. Selain itu umumnya KAP tidak hanya memberikan jasa audit, melainkan juga jasa nonaudit yaitu berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan. Menurut Arens, *et al.*, (2014) konsultasi antara auditor dan pihak manajemen hanya bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada manajemen. Meskipun konsultasi dengan akuntan lainnya merupakan praktik yang umum, namun hal ini dapat mengakibatkan hilangnya independensi dalam kondisi tertentu. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat buat hipotesis sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas auditor

2.2.5 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar salahnya perbuatan atau perilaku. Standar

etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia ditetapkan oleh ikatan akuntan Indonesia dan disebut dengan kode etik akuntan Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2009) menunjukkan kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit. Demikian pula Sari (2011) etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat buat hipotesis sebagai berikut:

- H5: Terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas auditor
- H6: Terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit melalui etika auditor sebagai mediasi
- H7: Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit melalui etika auditor

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Effendi dan Tukiran, 2014). Metode survei yang dilakukan fokus pada pengumpulan data responden yang memiliki informasi tertentu sehingga memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini digolongkan dalam penelitian asosiatif kausal atau hubungan, yaitu penelitian untuk mengetahui sebab akibat. Hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2018), merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya. Secara total jumlah KAP di Surabaya yang telah memiliki izin usaha secara resmi berjumlah sebanyak 47 kantor KAP.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama serta memenuhi populasi yang ditentukan. Melihat karakteristik populasi yang ada dan tujuan penelitian ini, maka penentuan responden dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*, yakni penentuan responden dari populasi dengan kriteria tertentu. Kriteria untuk menentukan responden dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya dengan jabatan minimal sebagai auditor senior.
- b. Telah bekerja pada KAP di Surabaya lebih dari 1 tahun

Dalam penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui, sehingga jumlah sampel ditentukan berdasarkan pendapat Hair, *et al.*, (2010:665) yang menyatakan bahwa pada penelitian multivariant jumlah sampel yang sesuai adalah sebanyak 100 sampai dengan 200 responden. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis memutuskan untuk membagikan sampel kepada 150 orang auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.

3.3 Definisi Operasional Variabel

4.1 Etika Auditor

Etika merupakan suatu kebiasaan yang baik dalam masyarakat kemudian mengendap menjadi norma-norma atau kaidah, atau dengan kata lain menjadi

normatif dalam kehidupan mereka. Menurut Shaub dan Lawrence, (1996); dan Suraida, (2005), variabel ini dapat diukur dengan:

- 1) Kepribadian
- 2) *Locus of control*
- 3) Kesadaran etis

4.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Menurut Sawyer (2006:262), variabel ini dapat diukur dengan:

- 1) Akurat
- 2) Objektif
- 3) Jelas
- 4) Singkat
- 5) Konstruktif
- 6) Lengkap
- 7) Tepat waktu

4.3 Time budget pressure

Time budget pressure adalah keadaan auditor yang dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu dan selalu ada tekanan anggaran waktu. Menurut Willett (2006:47), variabel ini dapat diukur dengan:

- 1) Pemahaman Auditor atas Time Budget
- 2) Tanggung Jawab Auditor atas Time Budget
- 3) Penilaian Kinerja yang dilakukan oleh Atasan
- 4) Penentuan Fee auditor

4.4 Independensi

Independensi adalah tingkat kesulitan seorang auditor untuk dipengaruhi, dan tetap bersikap netral, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Menurut Sukrisno (2012:46), variabel ini dapat diukur dengan:

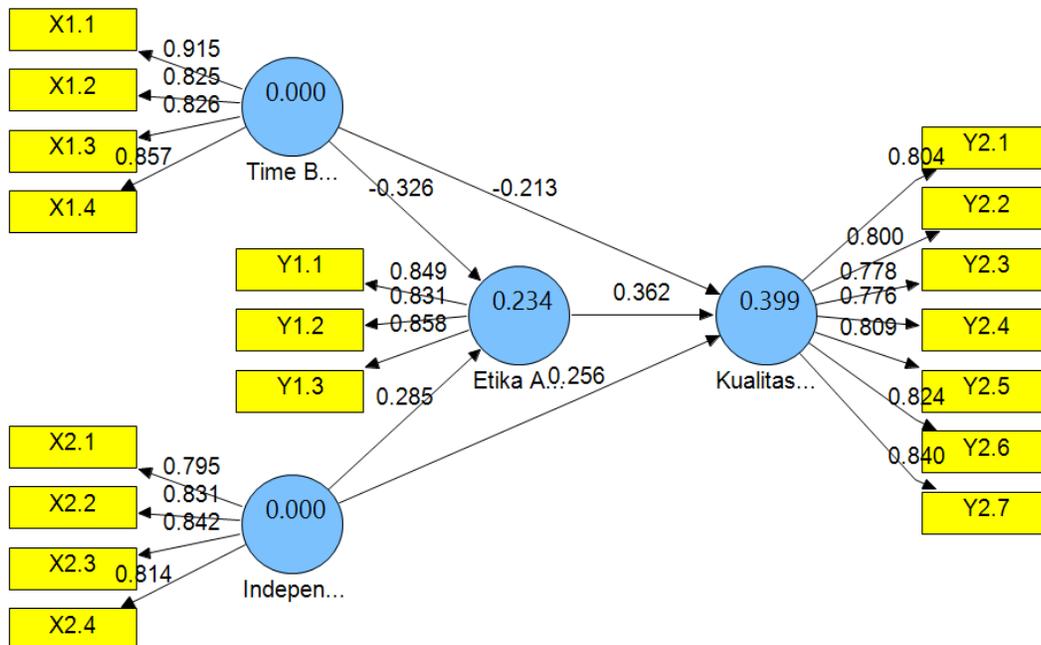
- 1) Lama hubungan dengan Klien
- 2) Tekanan dari Klien
- 3) Telaah dari rekan auditor
- 4) Jasa non audit

3.4 Teknik Analisis Data

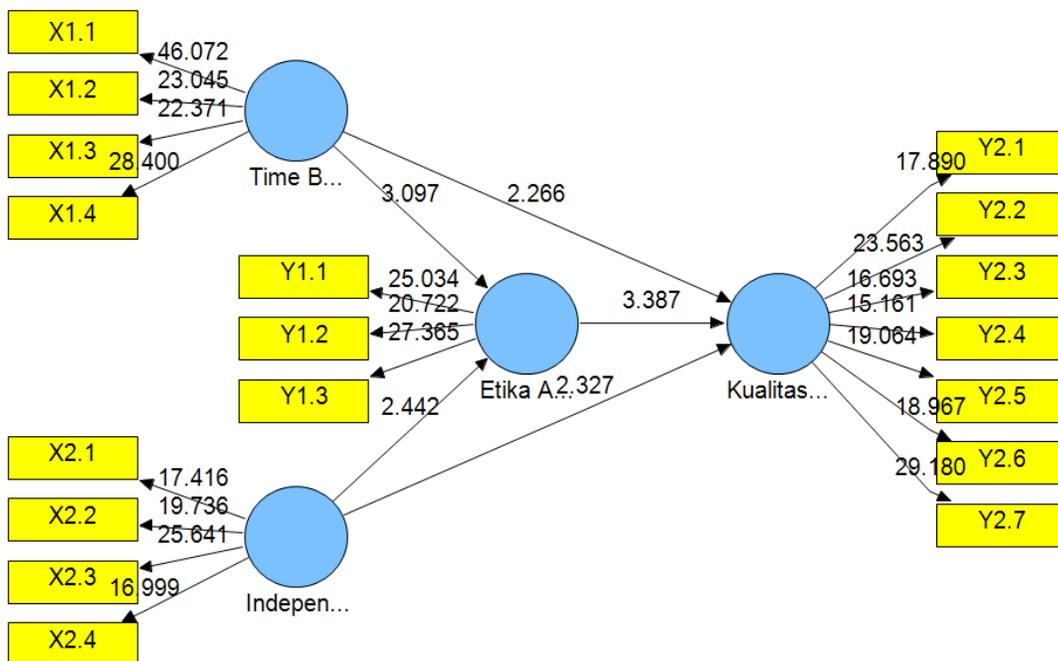
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Pertama, analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap suatu variabel yang akan diteliti. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.0. Kedua analisis partial least square yang digunakan pengujian model penelitian serta menjawab hipotesis penelitian. Analisis partial least square dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0.

4. Hasil dan Pembahasan

Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS. Berikut adalah gambar model PLS yang diuji:



Gambar 1. Outer Model



Gambar 2. Inner Model

4.1 Evaluasi *Outer Model*

Pada evaluasi *outer model* (model pengukuran) akan dilakukan pengujian *convergent validity* (validitas konvergen), *discriminant validity* (validitas diskriminan) dan *composite reliability*. Berikut ini akan dijelaskan hasil pada masing-masing pengujian:

4.1.1 *Convergent Validity*

Evaluasi pertama pada *outer model* adalah *convergent validity*. Untuk mengukur *convergent validity* dapat digunakan nilai *outer loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* jika memiliki nilai *outer loading* $> 0,5$.

Berikut adalah nilai *outer loading* masing - masing indikator pada dimensi dan variabel penelitian:

Tabel 1. Nilai Outer Loading Masing - Masing Indikator

	Etika Auditor	Independensi	Kualitas Audit	Time Budget Pressure
X1.1				0.914875
X1.2				0.824734
X1.3				0.825544
X1.4				0.857049
X2.1		0.795403		
X2.2		0.830652		
X2.3		0.841822		
X2.4		0.813984		
Y1.1	0.849394			
Y1.2	0.831246			
Y1.3	0.858262			
Y2.1			0.803870	
Y2.2			0.799580	
Y2.3			0.777573	
Y2.4			0.776015	
Y2.5			0.808826	
Y2.6			0.823750	
Y2.7			0.840256	

Tabel 1 menunjukkan semua indikator yang membentuk dimensi dan variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* > 0,5. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan semua indikator pada penelitian ini telah memenuhi *convergent validity*, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.2 Discriminat Validity

Evaluasi kedua pada *outer model* adalah *discriminant validity*. Untuk mengukur *discriminant validity* dapat digunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator pada dimensi atau variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada dimensi atau variabel lainnya. Tabel 2 menunjukkan nilai *cross loading* masing - masing indikator:

Tabel 2. Nilai Cross Loading

	Etika Auditor	Independensi	Kualitas Audit	Time Budget Pressure
X1.1	-0.322320	-0.263656	-0.347967	0.914875
X1.2	-0.372175	-0.188924	-0.371528	0.824734
X1.3	-0.308525	-0.196897	-0.353002	0.825544
X1.4	-0.352164	-0.209304	-0.365034	0.857049
X2.1	0.304492	0.795403	0.338405	-0.176032
X2.2	0.279095	0.830652	0.358731	-0.187391
X2.3	0.305824	0.841822	0.359757	-0.181027
X2.4	0.313013	0.813984	0.391730	-0.271263
Y1.1	0.849394	0.324878	0.469064	-0.252290
Y1.2	0.831246	0.279091	0.425936	-0.412626
Y1.3	0.858262	0.327275	0.478049	-0.341714
Y2.1	0.434844	0.264785	0.803870	-0.254933
Y2.2	0.506411	0.367161	0.799580	-0.380503
Y2.3	0.398461	0.342454	0.777573	-0.397129
Y2.4	0.369494	0.363880	0.776015	-0.280834
Y2.5	0.471161	0.406779	0.808826	-0.365973
Y2.6	0.416477	0.338726	0.823750	-0.274383
Y2.7	0.429705	0.387300	0.840256	-0.386272

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai *cross loading* terbesar pada dimensi atau variabelnya dibandingkan pada dimensi atau variabel lainnya. Dengan demikian bisa dikatakan indikator - indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminat validity* yang baik dalam menyusun dimensi atau variabelnya masing - masing.

Selain menggunakan nilai *outer loading* pengujian validitas pada SMART PLS juga dapat dilakukan dengan melihat nilai AVE yang disajikan pada Tabel berikut ini :

Tabel 3. Nilai AVE

	AVE
Etika Auditor	0.716351
Independensi	0.673470
Kualitas Audit	0.647307
Time Budget Pressure	0.733309

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk reflektif yaitu di atas 0,5 sehingga memenuhi persyaratan validitas.

Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* atau *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan cukup *reliable* apabila nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,3 akan tetapi lebih baik jika di atas 0,7. Berikut adalah output *cronbach's alpha*.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Etika Auditor	0.883383	0.802023
Independensi	0.891848	0.838291
Kualitas Audit	0.927736	0.909236
Time Budget Pressure	0.916517	0.878076

Dari output di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reflektif adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas. Selain itu juga dari nilai *composite reliability* yang dihasilkan semua konstruk reflektif sangat baik yaitu di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk reflektif adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

4.2 Evaluasi *Inner Model*

Pada evaluasi *inner model* (model struktural) akan dijelaskan hasil R-Square dan uji hipotesis.

4.2.1 Persamaan Struktural

Persamaan struktural digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan, untuk meneliti hal tersebut, maka diajukan persamaan - persamaan struktural di dalam model penelitian ini yang dapat digunakan sebagai uji kecocokan model struktural, yaitu :

$$EA = - 0,326 TBP + 0,285 I, R_1^2 = 23,4\%$$

$$KA = - 0,213 TBP + 0,256 I + 0,362 EA, R_2^2 = 39,9\%$$

Sumber: Lampiran PLS, diolah

Keterangan:

EA = etika auditor

KA = kualitas audit

TBP = *time budget pressure*

I = independensi

Berdasarkan persamaan - persamaan struktural tersebut, dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap etika auditor dengan koefisien sebesar 0,326 artinya, apabila *time budget pressure* meningkat, maka etika auditor akan menurun sebesar 0,326.

2. Independensi berpengaruh positif terhadap etika auditor dengan koefisien sebesar 0,285 artinya, apabila independensi meningkat, maka etika auditor juga akan meningkat sebesar 0,285
3. *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan koefisien sebesar 0,213 artinya, apabila *time budget pressure* meningkat, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,213
4. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan koefisien sebesar 0,256 artinya, apabila independensi meningkat, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,256
5. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan koefisien sebesar 0,362 artinya, apabila etika auditor meningkat, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,362

4.2.2 Nilai R-Square

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai R-Square untuk etika auditor sebesar 0,234, memiliki arti bahwa prosentase besarnya etika auditor yang dapat dijelaskan oleh *time budget pressure* dan independensi adalah sebesar 23,4%. Sisanya sebesar 76,6% dijelaskan faktor lain di luar model yang diteliti. Nilai R-Square untuk kualitas audit adalah sebesar 0,399, memiliki arti bahwa prosentasi besarnya kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh *time budget pressure*, independensi dan etika auditor adalah sebesar 39,9%. Sisanya sebesar 60,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang diteliti.

4.2.3 Uji Hipotesis

Evaluasi selanjutnya adalah uji hipotesis. Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai *t-statistic* > 1,96. Berikut adalah koefisien pengaruh (*original sample estimate*) dan nilai *t-statistic* pada *inner model*:

Tabel 5. Koefisien Pengaruh dan T-Statistic

Hipotesis	Pengaruh	Koefisien	T-Statistic	Keputusan
H1	Time budget pressure -> Etika auditor	-0.326325	3.096707	Terima
H2	Independensi -> Etika auditor	0.285125	2.441891	Terima
H3	Time budget pressure -> Kualitas audit	-0.212678	2.265834	Terima
H4	Independensi -> Kualitas audit	0.256088	2.326741	Terima
H5	Etika auditor -> Kualitas audit	0.362382	3.387165	Terima
H6	Time budget pressure -> Etika auditor -> Kualitas audit	-0.330932	3.290330	Terima
H7	Independensi -> Etika auditor -> Kualitas audit	0.359412	3.214735	Terima

Sumber: Lampiran PLS

Dari Tabel 5 dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

a. Pengaruh *time budget pressure* terhadap etika auditor

Koefisien pengaruh *time budget pressure* terhadap etika auditor memiliki nilai sebesar - 0,326 dengan *t-statistic* sebesar 3,097 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *time budget pressure* terhadap etika auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika *time budget pressure* semakin tinggi, maka etika auditor justru akan menurun secara signifikan. Berdasarkan hasil ini H1 diterima.

b. Pengaruh independensi terhadap etika auditor

Koefisien pengaruh independensi terhadap etika auditor memiliki nilai sebesar 0,285 dengan *t-statistic* sebesar 2,442 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi terhadap etika auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika independensi semakin tinggi, maka etika auditor juga akan meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil ini H2 diterima.

c. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Koefisien pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit memiliki nilai sebesar - 0,213 dengan *t-statistic* sebesar 2,266 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika *time budget pressure* semakin tinggi, maka kualitas audit juga akan menurun secara signifikan. Berdasarkan hasil ini H3 diterima.

d. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Koefisien pengaruh independensi terhadap kualitas audit memiliki nilai sebesar 0,256 dengan *t-statistic* sebesar 2,327 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika independensi semakin tinggi, maka kualitas audit juga akan meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil ini H4 diterima.

e. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Koefisien pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai sebesar 0,362 dengan *t-statistic* sebesar 3,387 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit. Sehingga dapat

dikatakan bahwa jika etika auditor semakin tinggi, maka kualitas audit juga akan meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil ini H5 diterima.

f. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi

Koefisien pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi memiliki nilai sebesar - 0,331 dengan *t-statistic* sebesar 3,290 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika *time budget pressure* semakin tinggi, maka akan menurunkan etika auditor yang pada akhirnya akan berdampak signifikan pada penurunan kualitas audit. Berdasarkan hasil ini H6 diterima.

g. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi

Koefisien pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi memiliki nilai sebesar 0,359 dengan *t-statistic* sebesar 3,215 yang mana lebih besar dari pada 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika independensi semakin tinggi, maka akan meningkatkan etika auditor yang pada akhirnya akan berdampak signifikan pada peningkatan kualitas audit. Berdasarkan hasil ini H7 diterima

4.3 Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis sebagaimana telah diuji pada bagian

sebelumnya merupakan hasil pengolahan data berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 dan SmartPLS 2.0. Analisis tersebut dilakukan sepenuhnya dengan menggunakan data yang diperoleh di lapangan.

4.3.1 Pengaruh *time budget pressure* terhadap etika auditor

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh *time budget pressure* terhadap etika auditor sebesar 0,326 dengan *t-value* 3,097 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *time budget pressure* terhadap etika auditor adalah negatif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu: *time budget pressure* berpengaruh terhadap etika auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan *time budget pressure* yang rendah maka para auditor akan memiliki etika auditor yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai *time budget pressure* yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang baik karena para auditor kurang memahami tenggat waktu yang ada dalam menyelesaikan audit serta tidak mengerti bahwa pendapatan yang diperoleh dari melakukan audit berdasarkan pada tenggat waktu audit. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang merasa pentingnya *time budget pressure* yang ada sehingga hal ini berdampak pada etika yang dimiliki oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth dan Laksito (2017) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* yang rendah akan memberikan pengaruh baik pada budaya etis. Meski terdapat perbedaan antara budaya etis dengan etika auditor tetapi perbedaan ini terletak hanya pada pengagasnya, dimana budaya etis merupakan nilai-nilai moral yang

berasal dari batasan yang ada dalam suatu perusahaan sedangkan etika auditor berasal dari kesadaran auditor itu sendiri akan tetapi pada dasarnya masih tetap sama yaitu etika dalam melakukan audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian hasil Elizabeth dan Laksito (2017) mendukung penelitian ini.

4.3.2 Pengaruh independensi terhadap etika auditor

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh independensi terhadap etika auditor sebesar 0,285 dengan *t-value* 2,442 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel independensi terhadap etika auditor adalah positif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu: independensi berpengaruh terhadap etika auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan independensi yang baik maka para auditor akan memiliki etika auditor yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai independensi yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya cukup baik karena para auditor selalu menerima dengan senang hati masukan dari auditor lain serta selalu membedakan jasa non audit dengan jasa audit pada para klien. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya merasa pentingnya independensi pada saat melakukan audit sehingga hal ini berdampak pada etika yang dimiliki oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitohang dan Siagian (2019) yang menyatakan bahwa independensi yang baik akan memberikan pengaruh pada etika profesi pada para auditor di Empat Kantor Akuntan Publik Di Kota Jakarta. Etika profesi yang terdapat pada penelitian Sitohang dan Siagian (2019) dapat dianggap sebagai etika auditor karena obyek

dari penelitian ini adalah para auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian hasil Sitohang dan Siagian (2019) mendukung penelitian ini.

4.3.3 Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit sebesar - 0,213 dengan *t-value* 2,266 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit adalah negatif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu: *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit para auditor di kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan *time budget pressure* sedikit longgar maka para auditor akan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai *time budget pressure* yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang baik karena para auditor kurang memahami tenggat waktu yang ada dalam menyelesaikan audit serta tidak mengerti bahwa pendapatan yang diperoleh dari melakukan audit berdasarkan pada tenggat waktu audit. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang merasa pentingnya *time budget pressure* yang ada sehingga hal ini berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Wahanasusmiah (2020) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* yang sedikit longgar akan memberikan pengaruh pada kualitas audit. Penelitian Nurhayati (2015) juga mendukung pernyataan bahwa *time budget pressure* dapat menurunkan kualitas audit. Svanberg dan Ohman (2013) juga

mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa *time budget pressure* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Karimi dan Rafiee, (2014) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit.

4.3.4 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh independensi terhadap kualitas audit sebesar 0,256 dengan *t-value* 2,327 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit adalah positif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini, yaitu: independensi berpengaruh terhadap kualitas audit para auditor di kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan independensi yang baik maka para auditor akan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai independensi yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya cukup baik karena para auditor selalu menerima dengan senang hati masukan dari auditor lain serta selalu membedakan jasa non audit dengan jasa audit pada para klien. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya merasa pentingnya independensi pada saat melakukan audit sehingga hal ini berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih, *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa independensi yang baik akan memberikan pengaruh pada kualitas audit. Penelitian Murti dan Firmansyah (2017) juga mendukung pernyataan bahwa independensi dapat meningkatkan kualitas audit. Fahdi (2018) juga mendukung hasil penelitian ini,

yang menyatakan bahwa independensi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Sari dan Balkis (2019) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit.

4.3.5 Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit sebesar 0,362 dengan *t-value* 3,387 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel etika auditor terhadap kualitas audit adalah positif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini, yaitu: etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan etika auditor yang baik maka para auditor akan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai etika audit yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya cukup baik karena para auditor mudah berinteraksi dengan orang lain khususnya klien-klien saya serta sadar bahwa dalam melakukan audit harus selalu memenuhi etika yang ada. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya merasa pentingnya etika audit pada saat melakukan audit sehingga hal ini berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya, *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa etika auditor yang baik akan memberikan pengaruh pada kualitas audit. Penelitian Arrizqy dan Suryarini, (2016) juga mendukung pernyataan bahwa etika auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Pikiriang, *et al.*, (2017) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa etika auditor memiliki hubungan yang signifikan terhadap

kualitas audit. Penelitian Kurnia, *et al.*, (2014) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa etika auditor mempengaruhi kualitas audit.

4.3.6 Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi sebesar - 0,331 dengan *t-value* 3,290 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi adalah negatif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis keenam dalam penelitian ini, yaitu: *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi pada kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan *time budget pressure* yang sedikit longgar maka para auditor akan memiliki etika auditor yang lebih baik dibandingkan dengan para auditor lainnya yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas audit.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai *time budget pressure* yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang baik karena para auditor kurang memahami tenggat waktu yang ada dalam menyelesaikan audit serta tidak mengerti bahwa pendapatan yang diperoleh dari melakukan audit berdasarkan pada tenggat waktu audit. Kedua hal ini membuat para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya kurang merasa pentingnya *time budget pressure* yang ada sehingga hal ini berdampak pada etika yang dimiliki oleh para auditor yang pada akhirnya juga berdampak pada kualitas audit yang dilakukan oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati (2015) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* yang sedikit

longgar akan memberikan pengaruh pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Penelitian Hutabarat (2012) juga mendukung pernyataan bahwa *time budget pressure* dapat menurunkan kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Pikiriang, *et al.*, (2017) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa *time budget pressure* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Penelitian Hutabarat (2012) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi.

4.3.7 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi

Statistik analisis hipotesis membuktikan pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi sebesar 0,359 dengan *t-value* 3,215 yang lebih besar dari *t-tabel* = 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi adalah positif dan signifikan. Artinya hasil pengujian data empiris membuktikan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini, yaitu: independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi pada kantor akuntan publik di Surabaya diterima. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan independensi yang baik maka para auditor akan memiliki etika auditor yang lebih baik dibandingkan dengan para auditor lainnya yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas audit.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya menilai independensi yang dimiliki oleh para auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya cukup baik karena para auditor selalu menerima dengan senang hati masukan dari auditor lain serta selalu membedakan jasa non audit dengan jasa audit pada para klien. Kedua hal ini membuat para auditor yang

bekerja pada KAP di Surabaya merasa pentingnya independensi pada saat melakukan audit sehingga hal ini berdampak pada etika yang dimiliki oleh para auditor yang pada akhirnya juga berdampak pada kualitas audit yang dilakukan oleh para auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih, *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa independensi yang baik akan memberikan pengaruh pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Penelitian Ningtyas dan Aris (2016) juga mendukung pernyataan bahwa independensi dapat meningkatkan kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Deli, *et al.*, (2015) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa independensi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi. Penelitian Sitohang dan Siagian (2019) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai mediasi.”

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. *Time budget pressure* ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap etika auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya. Hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dihadapi oleh para auditor maka semakin rendah etika yang dimiliki oleh para auditor.
2. Independensi ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya. Hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa

3. semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh para auditor maka semakin tinggi etika yang dimiliki oleh para auditor.
4. *Time budget pressure* ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya. Hal ini berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dihadapi oleh para auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.
5. Independensi ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya. Hal ini berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh para auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.
6. Etika auditor ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya. Hal ini berarti hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi etika auditor yang dimiliki oleh para auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.
7. *Time budget pressure* ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan melalui etika auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya. Hal ini berarti hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dihadapi oleh para auditor maka semakin rendah etika auditor yang berdampak juga pada semakin rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.

8.

9. Independensi ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan melalui etika auditor auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya. Hal ini berarti hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh para auditor maka semakin tinggi etika auditor yang berdampak juga pada semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan bukti baru bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh *time budget pressure* dan independensi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan etika auditor sebagai variabel mediasi. Hasil ini diharapkan bisa dijadikan dasar atau acuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan kualitas audit. Sebab dengan menurunkan *time budget pressing* maka diharapkan dapat membuat para auditor menjadi tidak terburu-buru dalam menyelesaikan audit yang dilakukan sehingga diharapkan dapat menghasilkan audit yang berkualitas dan tetap dengan memperhatikan etika-etika audit yang ada. Selanjutnya berkaitan dengan tingkat independensi para auditor, diharapkan para auditor memiliki independensi yang tinggi sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh permintaan klien untuk melakukan kecurangan atau melanggar etika-etika audit yang ada sehingga dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Terakhir berkaitan dengan etika audit, diharapkan para auditor dapat melakukan audit tanpa melanggar etika-etika audit yang ada sehingga hasil audit yang dilakukan diharapkan memiliki standar kualitas yang baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

5.4

Terdapat beberapa keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti dalam penulisan tesis ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang hanya menggunakan sebagian kecil dari para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya menjadikan hasil penelitian ini kurang dapat memberikan gambaran secara umum jika penelitian ini dilakukan pada auditor internal ataupun yang bekerja di pemerintahan.
2. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada. Masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.
3. Keterbatasan yang dirasa cukup mengganggu dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang digunakan sebagai variabel independen dirasakan masih terlalu sedikit. Karena hanya menggunakan variabel *time budget pressure* dan independensi auditor saja.

Daftar Pustaka

- Abdillah., W dan Jogiyanto. 2009. *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM. Dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Albeksh, Hasen Mohamed. A. 2016. Factors Affecting the Independence of the External Auditor within the Auditing Profession. *International Journal of Management and Commerce Innovations*. Vol. 4, Issue 2, pp 680-689.
- Alderman, C.W. and J.W. Deitrick, 1982, “Auditors’ Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign-offs: A Replication and Extension”, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 1, No. 2, pp. 54-68
- Amiruddin, Pagalung, G., Kartini dan Arifuddin (2019), "Mediating effect of work stress on the influence of time pressure, work–family conflict and role ambiguity on audit quality reduction behavior", *International Journal of Law and Management*, Vol. 61 No. 2, pp. 434-454.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. 2014. *Auditing and Assurance service*. Edisi keduabelas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga. Prentice Hall International. New York
- Arrizqy, I., & Suryarini, T. (2016). The Analysis of Audit Quality Affected by Auditor’s Individual Factor and Moderated by Pressure of Audit Time Budget. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 256-262.
- Boynton C. William, Johnson N. Raymond, Kell G. Walter, 2002. Modern Auditing*, Edisi Ketujuh. Buku Pertama. Erlangga.
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management & Governance*, 21, 331-350.
- Burhanudin, M.A. 2017. Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. *Jurnal Profita*, Edisi 6.
- Castellani, J. 2008. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit*. *Trikonomika*, 7(2), 123-132.

- Choiriyah, R. 2012. Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia (KPAI)*. E-Journal Universitas Yogyakarta Vol. 1 No. 3, pp. 1-35.
- Cohen, J., L. Pant, and D. Sharp: 1996, 'Measuring the Ethical Awareness and Ethical Orientation of Canadian Auditors', *Behavioral Research in Accounting* 8 (Supplement), 98–119.
- Commission on Auditors' Responsibilities (CAR). 1978. "Report, Conclusions and recommendations". AICPA. New York. NY
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2003). A survey of time budget pressure and reduced audit quality among Australian auditors. *Australian Accounting Review*, 13, 38-45.
- Coram, P., Juliana dan D. Woodliff. 2004. The effect of risk misstatement on the propensity to commit reduced audit quality act under time budget pressure. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23 (2): 159-167.
- Crider, A. B. 1983. *Psychology*. Scoot, Foresman & Company
- DeAngelo, L.E. (1981) Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- Deli, L., Fatma, A., dan Syarif, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 15, No. 1, pp. 1-17.
- DeZoort, F.T dan A.T. Lord. 2002. A review and synthesis of pressure effects: research in accounting. *Journal of Accounting Literature* 16: 28-85.
- Effendi, S dan Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Elizabeth, V., dan Laksito, H. (2017). "Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no. 3, pp. 101-110.
- Emmanuel, C., Otley, D., and Merchant, K., 1990. *Accounting for Management Control*, 2nd edition, Chapman & Hall, London.

- Fahdi, M. (2018). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Se Provinsi Riau). *Jurnal Valuta*, Vol. 4, No. 2, pp. 86-95.
- Farid Martadi Indiana dan Suranta Sri, 2006. Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akutansi, Dan Karyawan Bagian Akutansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta). *SNA 9 Padang*.
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461*.
- Gasperz, J. (2014). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Faktor Individu Dan Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 33–45.
- Ghozali*, Imam, 2011, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif. Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Lie David. 2012. Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1 No.4, pp. 44-48.
- Gundry, L., & Liyanarachchi, G. (2007). Time Budget Pressure, auditors' personality type, and the incidence of reduce audit quality practices. *Pacific Accounting Review*, 19(2), 125-152.
- Guy, Dan M, C. Wayne Alderman, dan Alan J Winter. 2002. *Auditing*. Terjemahan Sugiyarto. Jakarta: Erlangga.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J. and Anderson, R.E. (2010) *Multivariate Data Analysis*. 7th Edition, Pearson, New York.
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R.M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants Of Audit Quality: An Empirical Insight From

- Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8, 570-578.
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R.M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of Audit Quality: An Empirical Insight from Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8, 570-578.
- Haryono, S. & Wardoyo, P. 2013. *Structural Equation Modeling (SEM) untuk Penelitian Manajemen*. Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama Jakarta.
- Herningsih, Sucahyo. 2001. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik*. Tesis, Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Hutabarat, Goodman. 2012. Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2012.
- ikirang, J., Sabijono, H., & Wokas, H. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).pp 717-732
- Indriani, P. and Wahasusmiah, R. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Menilai Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang. *Journal Management, Business, and Accounting*. 19, 1 (Apr. 2020), 38-48.
- Institut *Akuntan Publik* Indonesia, 2011., *Standar profesional akuntan publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ivancevich, John, M. 2005. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga
- Jaya, T. E., Irene, dan Choirul., (2016). Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Audit Quality (Case Study in Jakarta, Indonesia), *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 5, no. 3, pp.173-182.

- Jones, J., Massey, D. W., & Thorne, L. (2003). Auditors' ethical reasoning: Insights from past research and implications for the future. *Journal of Accounting Literature*, 22, 45–103
- Kelley, T. and Margheim, L. (1990). The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variabel on Dysfunctional Behavior. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol 9. (2). pp. 21-41.
- Kelley, T. and Margheim, L. (1990). The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variabel on Dysfunctional Behavior. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol 9. (2). pp. 21-41.
- Kelley, T., Margheim, L. and Pattison, D. (2005), "An empirical analysis of the effects of auditortime budget pressure and time deadline pressure", *Journal of Applied Business Research*, Vol. 21, pp. 23-35.
- Keraf*, A. S. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Krisdianawati, 2010. *Pengalaman, Situasional dan Disposisional terhadap Kepercayaan atau Kerugian Auditor Kepada Klien*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Kurnia, W., Khomsiyah, dan Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Vol. 1, No. 2, pp. 49-67.*
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2002). Personality psychology Domains of knowledge about human nature. Boston McGraw-Hill.*
- Lightner, S., J. Leisenring, and A. Winters, "Underreporting Chargeable Time," *Journal of Accountancy* (January 1983) pp. 52-57.
- Lightner, S., S. Adams, and K. Lightner, "The Influence of Situational. Ethical and Expectancy Theory Variables on Accountants' Underreporting Behavior," *Auditing: A Journal of Practice and Theory* (Fall 1982) pp. 1-12.
- Liyanaarachchi, G. A., and S. M. McNamara. 2007. Time budget pressure in New Zealand audits. University of Auckland Business Review 9 (2):61-68.*

- Lubis, Haslinda, 2009, Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecakapan Profesional dan Kepatuhan Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Sumatera Utara. Tesis, USU, Medan.
- Mayangsari, Sekar dan Wandanarum, Puspa. 2013. Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat. Jakarta: Penerbit Media Bangsa.
- McNair, C. J.: 1991, 'Proper Compromises: The Management Control Dilemma in Public Accounting and It's Impact on Auditor Behavior', *Accounting, Organizations and Society* 16, 635–653.
- Muawanah, Umi. 2000. "*Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran. Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis*". Tesis S2 UGM.
- Mulyadi, 2011. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta.
- Munthe, M. P. (2018). Pengaruh Independensi, Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik Di Kalimantan Tim. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, Vol. 3, No. 4, pp. 1-22.
- Murti, G. T., dan Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *FORUM KEUANGAN DAN BISNIS INDONESIA (FKBI)*, 6, 2017, 461-478.
- Nasrabadi, Aliasghar & Arbabian, Aliakbar. (2015). The effects of professional ethics and commitment on audit quality. *Management Science Letters* 5:1023-1028.
- Ningtyas, W. A., dan Aris, M. A. (2016). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), pp. 75-88.
- Nurhayati, E. (2015). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel

- Pemoderasi (Studi Empiris Pada Auditor Di Kap Bandung). *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Volume 1 No. 2, pp. 16-27
- Otley, D. T., and Pierce, B. J. (1996). Audit Time Budget Pressure: Consequence and Antecedents. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9 (1). pp. 31-58.
- Pierce, B, and Sweeney, B. (2004). Cost-Quality Conflict in Audit Firms: An Empirical Investigation. *European Accounting Review*. Vol. 13. (1). pp. 415-441.
- Pratiwi, Rini Andesfan. 2008. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. Tesis. Universitas Widyatama, Bandung
- Rahayu, P.F., & Armereo, C. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time pressure dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Musi Banyuasin Sekayu. *Akuntansi dan Manajemen*, Vol.14, No.2, 2019, Hal. 65-79.
- Reidenbach, R., & Robin, D. (1988). Some initial steps toward improving the measurement of ethical evaluation of marketing activities. *J. Bus. Ethics*, 7, 871-879.
- Robbins, Stephen P, 2003. *Perilaku Organisasi*, Jilid 2, PT. Indeks Kelompok.
- Salomon, I. Dan Brown, C. 2005. Auditor Judgement Under Time Pressure: An Agenda For Research And An Ilustration. *Auditing Symposium XI. University of Kansas Symposium on Auditing Problem*, 73-91
- Saputra, Anton Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Juraksi*, 1(2): h: 33-48
- Sari, Nungky Nurmalita dan Laksito, Herry. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Thesis, Universitas Diponegoro.
- Sari, P. N., dan Balkis, P. S. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandar Lampung). *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, Vol. 24, No. 2, pp. 59-69.

- Sawyer, B. Lawrence, Dittenhofer, Mortimer and James H. Scheiner. 2006. *Sawyer's Internal Auditing* (buku 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shaub, K. Michael dan Lawrence, J. E. 1996. "Ethics Experience and Professional Scepticism: A Situational Analysis". *Behavioral Research In Accounting* Vol 8, 124-157.
- Silaban, A. 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit*. Tesis Undip. Semarang.
- Simanjuntak, P. (2008). *Pengaruh Time budget pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality)*. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sitohang, Crismon Tiodom, and Siagian, Harlyn L. 2019. "Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Intervening Pada Empat Kantor Akuntan Publik Di Kota Jakarta". *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis (JTIMB)* 2 (2):23-38
- Soobaroyen, T., and C. Chengabroyan. 2006. *Auditors' Perceptions of Time Budet Pressure, Premature Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence from a Developing Country*. *International Journal of Auditing*, 10 (3):201-218.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, E., Rahayu, & Siti Kurnia. 2013. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukrisno, A. 2012. *"Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik"*. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Sukrisno, Agoes. 2004. *"Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)"*, Edisi. Ketiga, *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta*.

- Supriyanto, Edy. 2009. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Audit Quality Reduction Behavior & Underreporting of Time) (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Maret 2009, pp. 57-65.
- Suraida, I., 2005. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". *Sosiohumaniora*, Vol. 7 No. 3, November 2005: 186-202.
- Svanberg, J. and Peter Ohman. 2013. Auditors' Time Pressure: Does Ethical Culture Support Audit Quality?. *Management Auditing Journal*, Vol. 28 No. 7, pp. 572-591.
- Sweeney, B. and Pierce, B. (2006), "Good hours, bad hours and auditors' defence mechanisms in audit firms", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 19 No. 6, pp. 858-892.
- Sweeney, B., Arnold, D., & Pierce, B. (2010). The Impact of Perceived Ethical Culture of The Firm and Demographic Variables on Auditors' Ethical Evaluation and Intention to Act Decisions. *Journal of Business Ethics*, 93, 531-551.
- Timothy J. Louwers, 2015. "The past, present, and future (?) of crime-related forensic accounting methodology," *Accounting Research Journal*, Emerald Group Publishing, vol. 28(1), pages 4-9, July.
- Weningtyas, Suryanita., Setiawan, Doddy. dan Triatmoko, Hanung. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *SNA IX 2006*. Padang.
- Whittington, O.R., K. Pany, and R.F. Meigs. (1992). *Principle of Auditing*. Ninth Edition. Richard D. Irwin. Inc. USA
- Willet, C., and Page M. (1996). A Survey of Time Budget Pressure and Irregular Auditing Practices Among Newly Qualified UK Chartered Accountants, *British Accounting Review*, Vol. 28, pp. 101-120.

- Willett, C., & Page, M. 1996. A Survey of Time Budget Pressure and Irregular Auditing Practices Among Newly Qualified UK Chartered Accountants. *The British Accounting Review*, 28(2): 101-120
- Wiwik, Utami, dan Fitri, Indriawati. 2006. Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu. Publikasi Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke IX. Ikatan Akuntan Indonesia Padang.
- Yeni Kuntari, Anis Chariri, Nurdhiana Nurdhiana, 2017. The Effect of Auditor Ethics, Auditpr Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijawa International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203–18.